Vol. 01, No. 01, Agustus 2025, pp. 47-59

Intersemiotik
Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya

PROFIL PELAJAR PANCASILA DIMENSI KREATIF DALAM NOVEL *BUMI* KARYA TERE LIYE

PANCASILA STUDENT PROFILE CREATIVE DIMENSION IN THE NOVEL *BUMI* BY TERE LIYE

Pristi Zunanda[1], Kusmarwanti[2]
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya
Universitas Negeri Yogyakarta
Email: pristizunanda.2017@student.uny.ac.id[1], kusmarwanti@uny.ac.id[2]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan profil pelajar Pancasila dimensi kreatif terkandung dalam novel *Bumi* karya Tere Liye, (2) menganalisis elemen-elemen dimensi kreatif yang tercermin melalui unsur-unsur fiksi dalam novel *Bumi* karya Tere Liye. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berupa teks novel *Bumi* Karya Tere Liye. Data penelitian ini yaitu kutipan dari novel *Bumi* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh penerbit PT Sabak Grip Nusantara cetakan ke-16, Januari 2024. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah baca dan catat. Instrumen penelitian berupa human instrument dengan menggunakan kartu data dan tabel analisis konten. Teknik analisis data yang dilakukan dengan metode analisis isi *(content analysis)* menggunakan pendekatan sastra pragmatik dengan memperhatikan unsur-unsur fiksi. Hasil penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, dalam novel *Bumi* karya Tere Liye ditemukan tiga elemen dimensi kreatif profil pelajar Pancasila dengan jumlah total data sebanyak 85 data. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, profil pelajar Pancasila dimensi kreatif dalam novel *Bumi* karya Tere Liye dibagi menjadi tiga, yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. *Kedua*, dalam novel *Bumi* karya Tere Liye ditemukan unsur-unsur fiksi yang mencerminkan dimensi keatif berupa tema, tokoh dan penokohan, alur, sudut pandang, latar, dan gaya bahasa.
Kata Kunci: *dimensi kreatif, profil pelajar Pancasila, novel Bumi, Tere Liye.*

ABSTRACT

This research aims to (1) describe the profile of Pancasila students in the creative dimension contained in the novel Bumi by Tere Liye, (2) analyze the elements of the creative dimension reflected through fictional elements in the novel Bumi by Tere Liye. This research is a qualitative descriptive research. The data source in this study is in the form of the text of the novel Bumi by Tere Liye. The data of this research is an excerpt from the novel Bumi by Tere Liye published by the publisher PT Sabak Grip Nusantara 16th edition, January 2024. The data collection technique in this study is reading and taking notes. The research instrument is in the form of a human instrument using data cards and content analysis tables. The data analysis technique is carried out by the content analysis method using a pragmatic literary approach by paying attention to fictional elements. The results of this study are as follows. First, in the novel Bumi by Tere Liye, three elements of the creative dimension of the Pancasila student profile are found with a total of 85 data. Based on the results of the research and discussion carried out, the profile of Pancasila students in the creative dimension of the novel Bumi by Tere Liye is divided into three, namely producing original ideas, producing original works and actions, and having flexibility to think in finding alternative solutions to problems. Second, in the novel Bumi by Tere Liye, fictional elements are found that reflect the passive dimension in the form of themes, characters and characters, plots, points of view, setting, and language style.
Keywords: *creative dimension, Pancasila student profile, novel Bumi, Tere Liye*

PENDAHULUAN

Sastra adalah bagian yang melekat dari perkembangan budaya dan kehidupan suatu bangsa. Melalui sastra, kita dapat mengeksplorasi kompleksitas kehidupan manusia dan menemukan makna dalam pengalaman kita sehari-hari. Sastra menjadi bagian melekat dari kehidupan manusia, mempengaruhi cara manusia berpikir dan berinteraksi dengan dunia. Sastra dapat membantu kita untuk lebih memahami diri sendiri maupun orang lain. Sastra memiliki kemampuan untuk menyentuh dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, hal ini menjadikan sastra menjadi relevan dalam berbagai konteks.

Di dalam kehidupan sehari-hari, sastra hadir dalam berbagai bentuk, mulai dari buku cetak hingga e-book, dari cerpen di majalah hingga puisi di media sosial. Membaca novel, puisi, cerpen, atau drama adalah bentuk hiburan yang membantu orang melepaskan diri dari rutinitas sehari-hari dan memberikan kesempatan untuk berimajinasi serta merasakan emosi yang berbeda. Selain itu, sastra juga dapat menjadi medium dalam mengekspresikan gagasan, emosi, serta pengalaman manusia. Melalui karya sastra, penulis mampu menyampaikan pandangan mereka mengenai berbagai aspek kehidupan, baik yang bersifat pribadi maupun sosial. Membaca sastra memungkinkan individu untuk melihat dunia dari perspektif orang lain, meningkatkan pemahaman dan empati terhadap orang lain.

Sastra mendorong kreativitas dan imajinasi, sehingga memungkinkan penulis dan pembaca untuk menjelajahi dunia dan ide-ide yang tidak terbatas. Salah satu eksplorasi sastra yaitu sastra dapat digunakan sebagai alat pendidikan untuk mengajarkan bahasa, sastra, sejarah, dan nilai-nilai moral. Melalui sastra, siswa belajar tentang tata bahasa, gaya penulisan, budaya hingga sejarah.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi suatu bangsa, termasuk bangsa Indonesia. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang dalam pengembangan sumber daya manusia. Sistem pendidikan yang baik akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Memberikan pendidikan yang berkualitas adalah langkah dalam mempersiapkan tenaga kerja yang kompeten dan berkontribusi positif dalam pembangunan negara. Semakin berkualitas pendidikan suatu bangsa maka semakin maju pula bangsa tersebut. Sebaliknya, semakin rendah kualitas pendidikannya, maka semakin terbelakanglah bangsa tersebut.

Mengingat begitu pentingnya pendidikan bagi suatu bangsa, maka investasi dalam pendidikan harus menjadi prioritas bagi pemerintah dan masyarakat. Salah satu pemegang peranan penting dalam majunya pendidikan bangsa adalah kurikulum yang berlaku. Kurikulum menetapkan standar dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai di setiap tingkat pendidikan. Sistem pendidikan yang memiliki kurikulum komprehensif dan relevan akan lebih efektif dalam mengarahkan pembelajaran ke tujuan yang diinginkan.

Kurikulum seharusnya relevan dengan kebutuhan masyarakat, sehingga lebih efekif dan terarah. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang dinamis mengikuti perkembangan teknologi dan kemajuan lainnya, sehingga pendidikan dapat tetap relevan dan adaptif terhadap perubahan zaman. Hal ini sejalan dengan penelitian Soleman (2020:1) yang menyatakan bahwa perubahan kurikulum diperlukan setiap saat karena kurikulum akan selalu merespons perkembangan dalam kehidupan, baik perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan sosial dan budaya, dan perkembangan politik.

Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan dari tahun ke tahun. Ananda dan Hudaidah (2021:107) menjabarkan bahwa kurikulum di Indonesia telah berganti dan berkembang sekurang-kurangnya 10 kali. Perubahan tersebut terjadi dari Awal Kemerdekaan atau Masa Orde Lama (1945-1965) yang terbagi menjadi 3 bagian yaitu Kurikulum 1947, Kurikulum 1952 dan Kurikulum 1964. Masa Orde Baru (1966-1998) yang tebagi menjadi 4 bagian yaitu Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984 dan Kurikulum 1994. Masa Reformasi yang terbagi menjadi 3 bagian yaitu, Kurikulum 2004, Kurikulum 2006 dan kurikulum 2013. Perubahan-perubahan dalam kurikulum ini mencerminkan perkembangan pendidikan Indonesia dalam merespons tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat. Selain itu, setiap kurikulum juga memiliki tujuan khususnya dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan visi pendidikan nasional.

Seperti halnya kurikulum lain, Kurikulum Merdeka lahir akibat dinamisnya perubahan zaman. Kurikulum Merdeka

merupakan inisiatif pemerintah Indonesia yang diperkenalkan pada tahun 2020. Era pandemi tentu saja membuat perubahan besar di berbagai bidang kehidupan, salah satunya dalam bidang pendidikan. Nugraha (2022) menyatakan bahwa salah satu tujuan Kurikulum Merdeka adalah untuk pemulihan krisis pembelajaran pascapandemi covid-19. Diharapkan melalui Kurikulum Merdeka ini, pendidikan Indonesia mampu bangkit dan mampu mengejar ketertinggalannya.

Salah satu visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah penyempurnaan pendidikan karakter. Penyempurnaan pendidikan karakter ini terkemas dalam Kurikulum Merdeka berupa profil pelajar Pancasila. Peraturan ini tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Profil pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman bertakwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. (Kemendikbud, 2020).

Setiap dimensi diharapkan dapat dioptimalkan dengan baik. Dimensi kreatif sangat dibutuhkan dalam meningkakan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Goodstats.id pada 13 Mei 2023 memberitakan bahwa berdasarkan laporan WIPO (World Intellectual Property Organization) dalam Indeks Inovasi Global 2022, Indonesia menempati peringkat ke-75 dari total 132 negara dunia dengan skor 27,9 poin. Meski begitu, sayangnya Indonesia masih berada jauh di bawah beberapa negara di wilayah Asia Tenggara lainnya, seperti Malaysia, Thailand, Filipina, dan Vietnam.

Salah satu faktor yang membatasi pengembangan kreativitas anak adalah ruang yang terbatas untuk berimajinasi dan bereksperimen. Salah satu ruang yang diberikan pemerintah untuk meningkatkan kreativitas anak adalah melalui pembelajaran bahasa Indonesia, terutama sastra. Pembelajaran sastra dapat dioptimalkan dengan memanfaatkan karya penulis-penulis Indonesia. Keanekaragaman sudut pandang dan gaya bahasa setiap penulis dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran.

Perubahan yang cepat dalam teknologi, ekonomi, sosial, dan budaya mengharuskan kita untuk terus beradaptasi dan mencari solusi baru untuk menghadapi tantangan yang muncul. Dunia yang semakin dinamis ini menuntut manusia untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif. Kurikulum Merdeka menyoroti hal ini dengan memasukan dimensi kreatif dalam profil pelajar Pancasilanya. Di era globalisasi, daya saing individu bahkan negara ditentukan oleh tingkat kreativitasnya. Kemampuan untuk menciptakan nilai tambah baru atau memecahkan masalah dengan cara yang unik dapat menjadi keunggulan kompetitif yang menguntungkan.

Daya kreatif adalah salah satu hal dasar yang harus dimiliki anak. Pengembangan kreativitas akan menjadikan Indonesia menjadi bangsa yang lebih baik lagi. Kreativitas merupakan kualitas yang dapat dikembangkan melalui pendekatan pendidikan yang tepat, dukungan lingkungan yang baik, dan kesempatan untuk bereksplorasi. Banyak inisiatif yang dilakukan baik oleh pemerintah, sekolah, maupun masyarakat untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kreativitas dan mengembangkan potensi kreatif anak-anak Indonesia.

Seorang pendidik harus kreatif, salah satunya dengan membangkitkan dimensi kreatif siswa melalui karya penulis Indonesia dengan bingkai Kurikulum Merdeka. Memasukkan karya-karya penulis dalam pembelajaran diharapkan mampu menjadi pemantik ide kreatif siswa. Karya penulis Indonesia yang dapat dijadikan referensi salah satunya adalah karya Tere Liye dalam novelnya berjudul *Bumi*.

Salah satu langkah meningkatkan kreativitas anak adalah dengan mengenalkan sastra. Sejalan dengan pemaparan di atas, sastra memiliki hubungan yang erat dengan pengembangan daya kreatif anak, salah satunya dengan membaca novel. Novel memperkenalkan anak pada beragam cerita, karakter, dan situasi yang memicu imajinasi mereka. Melalui novel, anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif karena mereka harus membayangkan dunia dalam cerita, menganalisis karakter, dan memahami alur ceritanya. Selain itu, novel sering kali mengeksplorasi tema-tema universal seperti keluarga, persahabatan, keberanian, dan konflik. Hal ini memungkinkan anak untuk memahami berbagai nuansa emosi dan perspektif, yang pada gilirannya dapat

merangsang daya kreatif mereka dalam memecahkan masalah saat berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka.

Tere Liye adalah nama pena penulis bernama asli Darwis yang lahir di Kota Lahat, Sumatera Selatan, pada tanggal 21 Mei 1979. Tere Liye merupakan lulusan Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, meskipun begitu beliau sangat erat dengan kehidupan literasi dan sastra sejak kecil. Karya-karya beliau mencakup beberapa genre, salah satunya genre fantasi imajinasi, termasuk novel *Bumi*.

Novel *Bumi* merupakan novel pertama dalam serial novel petualangan menjelajahi dunia paralel, serial ini terdiri dari beberapa buku yang menceritakan petualangan para tokoh utama dalam menghadapi berbagai tantangan di dunia fiksi yang diciptakan oleh Tere Liye. Serial ini berpusat pada petualangan tiga remaja yang memiliki kekuatan khusus di dunia paralel yang penuh misteri dan keajaiban. Mereka menghadapi berbagai rintangan dan bahaya sambil menjelajahi dunia. Tere Liye menunjukkan imajinasi yang luas dalam menciptakan berbagai elemen dalam cerita, pengalaman membaca yang menarik ini dapat merangsang imajinasi dan kreativitas anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti pendalaman profil pelajar Pancasila dimensi kreatif dalam karya sastra, khususnya sastra berbentuk novel. Ada banyak novel yang mengandung daya kreativitas yang tinggi salah satunya yaitu novel *Bumi* karya Tere Liye. Novel *Bumi* karya Tere Liye dikenal sebagai karya yang kreatif dalam menggabungkan unsur fantasi dan realitas. Secara keseluruhan, kreativitas Tere Liye dalam menulis *Bumi* terlihat dari berbagai aspek, mulai dari konsep cerita, pengembangan karakter, dan dunia fantasi yang digambarkannya. Oleh karena itu, karya sastra ini dipilih karena sesuai dengan konteks penelitian.

KAJIAN PUSTAKA

Novel sebagai Karya Sastra

Novel merupakan bentuk sastra yang memiliki kebebasan dalam berimajinasi atau terinspirasi dari kehidupan nyata. Penulis bebas untuk menciptakan dunia, karakter, dan cerita yang sepenuhnya fiktif. Penulis juga memiliki kebebasan untuk menggunakan kehidupan dan kisah nyata sebagai sumber inspirasi.

1. Pengertian

Menurut Widiastuti (2021:8) novel merupakan sebuah karangan fiksi yang berwujud prosa yang mendeskripsikan kehidupan dan perilaku nyata si tokoh, yang kemudian ditulis oleh seorang pengarang berdasarkan peristiwa-peristiwa maupun pengalaman yang dialami oleh suatu masyarakat.

Novel tidak hanya mengedepankan alur yang terjadi di dalam masyarakat, namun juga mengenai penggambaran watak tokohnya. Hal ini sejalan dengan Wahid (2021) yang menjelaskan bahwa novel merupakan karya yang dibuat oleh pengarang dalam bentuk karangan prosa panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan dengan menonjolkan watak dan perilakunya.

Rismawati dkk. (2021:17) menyatakan bahwa karya sastra merupakan hasil imajinasi yang lahir dari realita, tiruan kehidupan nyata, ataupun paduan antara kenyataan dan imajinasi. Pernyataan ini menggambarkan bahwa penulis novel menggunakan elemen-elemen dari dunia nyata (kenyataan) sebagai dasar untuk mengembangkan alur, tokoh, dan latar dalam cerita. Selain itu, penulis juga menambahkan unsur-unsur imajinatif untuk menciptakan keunikan dan kreativitas dalam narasi.

Dari pemaparan di atas, novel dapat didefinisikan sebagai karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita beralur hasil perpaduan kenyataan dan imajinasi yang di dalamnya terdapat dan unsur-unsur yang saling terikat. Novel tidak hanya sekadar cerita panjang, tetapi sebuah karya yang kompleks dan multi-dimensi yang memanfaatkan imajinasi untuk menyampaikan pesan-pesan mendalam tentang kehidupan, masyarakat, atau kondisi manusia secara umum. Keunikan dan kekayaan novel sebagai bentuk sastra terletak pada kemampuannya untuk menggabungkan realitas dan khayalan, serta menawarkan pandangan baru dan sudut pandang yang menggugah pikiran bagi pembaca.

2. Ciri-ciri

Sinaga (2022) memaparkan bahwa ciri-ciri dari sebuah novel ialah sebagai berikut.

a. Novel memiliki jumlah kata lebih dari 35.000 kata.
b. Novel terdiridari 100 halaman.
c. Waktu yang dibutuhkan dalam membaca novel setidaknya 2 jam atau 120 menit.

d. Alur cerita dalam novel cukup kompleks.
e. Cerita dalam novel lebih panjang, akan tetapi banyak kalimat yang diulang-ulang.

Penjelasan di atas membuktikan bahwa karya sastra novel memiliki ciri-ciri utama yaitu kompleksitas pada tema, alur, tokoh, dan latarnya dikarenakan novel merupakan karya sastra yang panjang. Dengan kombinasi ciri-ciri ini, novel menjadi bentuk karya sastra yang luas dan fleksibel. Hal ini memungkinkan penulis untuk mengeksplorasi berbagai tema, mengembangkan alur, tokoh, dan latar yang kompleks, sehingga menarik pembaca ke dalam dunia imajinatif yang mereka ciptakan.

3. Unsur Intrinsik Novel

Unsur-unsur intrinsik digunakan untuk membentuk cerita yang disampaikan oleh novel. Unsur intrinsik novel dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Tema

Tema terungkap melalui peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam alur novel dan perkembangan tokoh dan wataknya. Tema dalam novel mengacu pada ide, pesan, atau isu utama yang disampaikan oleh penulis melalui cerita yang mereka tulis. Dapat disimpulkan bahwa tema merupakan makna keseluruhan novel yang ingin disampaikan melalui unsur-unsur pembangun novel.

b. Tokoh dan Penokohan

Dalam sebuah novel, tokoh memainkan peran yang penting dalam alur cerita, sedangkan penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Putri: 2023). Tokoh dalam novel adalah individu fiksi yang dibuat oleh penulis untuk mengisi peran tertentu dalam cerita. Tokoh dalam novel adalah unsur penting yang membawa pembaca memasuki alur cerita.

c. Alur

Alur merupakan sebuah rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita yang melibatkan tokoh dan ditandai puncak atau klimaks dari suatu permulaan (Auliya: 2022). Alur merupakan urutan kronologis dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam cerita. Berdasarkan pendapat di atas maka alur mencakup bagaimana cerita dimulai, bagaimana konflik diperkenalkan, dan bagaimana cerita mencapai puncaknya. Alur cerita memberikan kerangka dasar sebuah cerita dan membantu pembaca memahami runtutan peristiwa dari awal hingga akhir cerita.

d. Sudut Pandang

Sudut pandang adalah suatu cara yang dilakukan penulis untuk menarasikan isi cerita. Setiap jenis sudut pandang memberikan nuansa yang berbeda terhadap cerita yang diceritakan. Pemilihan sudut pandang akan mempengaruhi bagaimana pembaca merasakan dan memahami cerita tersebut.

e. Latar

Latar dimaknai sebagai tempat, waktu, serta lingkungan sosial budaya, serta suasana tempat yang diceritakan dalam isi novel. Adanya latar dapat menciptakan suasana tertentu dalalm novel (Yudistira: 2024). Latar yang dibangun penulis mampu menciptakan atmosfer yang membangun nuansa tertentu. Pemilihan latar dalam sebuah novel tidak hanya membantu menciptakan nuansa tertentu, tetapi juga membantu mendorong alur serta pengembangan karakter. Dari penjelasan di atas, latar dapat dimaknai sebagai keterangan berupa tempat, waktu, sosial, dan suasana yang menjadi pembentuk tema, alur, dan jalannya suatu cerita.

f. Gaya Bahasa

Ratna (2014:67) menyampaikan bahwa tujuan utama gaya bahasa adalah menghadirkan aspek keindahan. Gaya bahasa adalah kemampuan penyampaian gagasan seseorang yang sangat berpengaruh dalam pemakaian kata, susunan kalimat, atau estetika kalimatnya. Dari pemaparan di atas, gaya bahasa merujuk pada cara penulis menyampaikan cerita, mengembangkan karakter, dan menciptakan suasana cerita melalui penggunaan bahasa yang khas serta indah dan dipilih dengan cermat oleh penulis.

4. Unsur Ekstrinsik Novel

a. Nilai-Nilai dalam Cerita

Manullang (2021) menjabarkan bahwa nilai-nilai ekstrinsik cerita dapat berupa ada nilai agama, sosial, moral, dan budaya.

b. Latar Belakang Pengarang

Menurut Nurgiyantoro (melalui Yudistira 2024) unsur ekstrinstik novel adalah latar belakang pengarang, meliputi kondisi kejiwaan atau psikologi pengarang saat menuliskan novel. Hal ini bisa dipengaruhi oleh masalah pribadi yang sering dihadapi, kekecewaan, maupun berdasarkan keinginannya.

c. Latar Belakang Masyarakat

Latar belakang masyarakat dapat berupa masalah ekonomi, politik, sosial, budaya, dan lain sebagainya. Latar belakang masyarakat ini juga dapat berupa struktur sosial, nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat, kondisi kehidupan sehari-hari, serta dinamika antara individu-individu dan kelompok-kelompok dalam komunitas tersebut.

Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila tertulis ke dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Profil pelajar Pancasila merupakan penerjemahan karakter dan kompetensi manusia Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat. Pelajar sepanjang hayat *(lifelong learner)* merujuk pada konsep pelajar tidak hanya belajar di sekolah, tetapi berlangsung sepanjang hidupnya. Pelajar sepanjang hayat tidak terbatas pada usia tertentu dan latar belakang tertentu. Hal ini memungkinkan seorang pelajar berkembang tidak hanya dalam aspek kognitif dan motorik, namun juga perkembangan sikap dan kematangan mental. Pelajar sepanjang hayat akan senantiasa belajar dalam pembelajaran seumur hidup baik secara formal, informal, dan nonformal.

Profil pelajar Pancasila merupakan satu kesatuan dari enam dimensi yang dibahas di dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Keenam dimensi adalah 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bergotong-royong; 4) Berkebinekaan global; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif. Keenam dimensi ini saling melengkapi dan menciptakan landasan yang kokoh bagi pembentukan karakter Pelajar Pancasila yang utuh. Diharapkan profil pelajar Pancasila mampu menjadi jembatan perubahan positif dalam pembangunan bangsa Indonesia.

Irawati dkk (2022) menyampaikan bahwa menjadi pelajar Pancasila artinya menjadi pelajar yang memiliki jati diri yang kuat sebagai bangsa Indonesia, yang peduli dan mencintai tanah airnya, namun juga cakap dan percaya diri dalam berpartisipasi dan berkontribusi dalam mengatasi masalah-masalah global. Pelajar Pancasila diharapkan memiliki rasa nasionalisme yang tinggi dengan tetap memiliki sifat peduli dan terbuka terhadap perubahan global. Selanjutnya Purwanto (2022) menyebutkan bahwa profil pelajar Pancasila dirancang pemerintah untuk penguatan peserta didik yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan tentang kehidupan saja, tetapi juga dapat mengalaminya sendiri. Pelajar Indonesia diharapkan dapat berkembang secara pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman-pengalaman belajar.

Profil pelajar Pancasila merupakan sebuah upaya penting dalam membentuk karakter dan moralitas generasi muda Indonesia yang kuat dan berintegritas. Hal ini sejalan dengan Rizkasari (2023) yang menyebutkan bahwa profil pelajar Pancasila merupakan salah satu upaya untuk menyiapkan pembentukan karakter generasi emas yang perlu digalakan secara masif, selanjutnya penanganan ini perlu ditindak serius karena pendidikan karakter di Indonesia yang sedang tidak baik-baik saja. Profil pelajar Pancasila bukan hanya tentang pengetahuan teoritis, tetapi juga implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan membantu membangun fondasi yang kuat bagi kemajuan bangsa Indonesia di masa yang akan datang.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, profil pelajar bukan hanya menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila sebagai landasan moral, tetapi juga bertindak sebagai agen perubahan positif dalam masyarakat. Profil pelajar Pancasila menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dengan menyesuaikan diri dengan dinamika zaman modern yang cepat berubah. Profil pelajar Pancasila yang dijalankan secara utuh tidak hanya mencakup aspek akademik dan intelektual, tetapi juga moral, sosial, dan keterampilan praktis yang membantu anak Indonesia menjadi agen perubahan yang positif dan membawa dampak baik bagi masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

Dimensi Kreatif pada Profil Pelajar Pancasila

Dikutip dari buku Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif bahwa dimensi kreatif memiliki beberapa elemen yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Secara terperinci dijelaskan sebagai berikut.

1. Menghasilkan Gagasan yang Orisinal

Menghasilkan gagasan yang orisinal erat kaitannya dengan pandangan multiperspektif. Melihat sesuatu dari perspektif yang berbeda memungkinkan peserta didik mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan menyeluruh. Gagasan yang orisinal dapat diperoleh dari proses mempertimbangkan sudut pandang yang tidak konvensional, peserta didik dapat menyusun gagasan orisinal yang belum tercetuskan sebelumnya. Peserta didik diajarkan untuk tidak mengambil sesuatu begitu saja tanpa pertimbangan yang matang, melainkan untuk mengeksplorasi dan menilai berbagai sudut pandang sebelum menghasilkan gagasan orisinal.

Menghasilkan gagasan orisinal dapat terbentuk dengan menghubungkan gagasan-gagasan yang sudah ada sebelumnya. Gagasan orisinal tidak hanya mengandalkan pada pengamatan terbatas namun juga kreativitas individu dalam menggabungkan beberapa sudut pandang. Peserta didik dapat memanfaatkan imajinasinya untuk mengeksplorasi kemungkinan kombinasi yang menghasilkan suatu gagasan yang orisinal.

2. Menghasilkan Karya dan Tindakan yang Orisinal

Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal didorong oleh minat dan kesukaan pada suatu hal, emosi yang ia rasakan, sampai dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya (Kemendikbud 2022). Orisinalitas sering muncul ketika seseorang sangat tertarik dengan subjek tertentu. Ketika seseorang memiliki minat yang kuat, mereka cenderung memiliki keinginan yang dalam untuk mengeksplorasi hal tersebut. Selain minat, orisinalitas hadir karena dorongan emosi. Emosi dapat menjadikan suatu karya dan tindakan menjadi hidup dan memiliki ciri khas.

Karya atau tidakan yang dihasilkan dari minat memiliki orisinalitas dan makna yang memuaskan secara pribadi. Hal ini membuktikan bahwa ketika seseorang melakukan sesuatu karena minat yang tulus, hasil akhirnya cenderung lebih menginspirasi pencipta maupun bagi orang lain yang menikmati karya tersebut. Karya atau tindakan yang dihasilkan dari emosi menunjukkan kekuatan dan ciri khas unik dari masing-masing individu. Karya atau tindakan yang dipengaruhi oleh emosi memiliki keaslian yang lebih kuat karena mencerminkan pengalaman pribadi yang mendalam dan mengandung orisinalitas tinggi.

3. Memiliki Keluwesan Berpikir dalam Mencari Alternatif Solusi Permasalahan

Kemendikbud (2022) menjelaskan bahwa diharapkan melalui dimensi kreatif siswa mampu menentukan pilihan ketika dihadapkan pada beberapa alternatif kemungkinan untuk memecahkan permasalahan. Seseorang yang memiliki keluwesan berpikir mampu mempertimbangkan masalah dari berbagai perspektif. Hal ini tidak terpaku pada satu cara berpikir yang konvensional, melainkan membuka diri terhadap kemungkinan-kemungkinan baru. Keluwesan berpikir juga mencakup kemampuan kritis dalam menganalisis kelebihan dan kekurangan masing-masing solusi potensial. Hal ini sangat membantu dalam memilih solusi yang paling sesuai dengan tujuan yang diinginkan secara efektif dan inovatif.

Novel *Bumi* Karya Tere Liye

Bumi adalah buku pertama dari serial BUMI atau Dunia Paralel. Novel *Bumi* karya Tere Liye dikenal sebagai novel yang kreatif karena penggabungan unsur fantasi dan kenyataan dengan cara yang unik dan kreatif. Tere Liye berhasil menciptakan dunia imajinatif yang kompleks dan penuh dengan makna filosofis. Selain itu, Tere Liye menggambarkan tokoh-tokoh dengan kompleks dan memiliki perkembangan yang mendalam. Gaya bahasanya sering menggunakan majas metafora dan perbandingan, selain itu deskripsi cerita yang detail juga turut memperkaya pengalaman membaca pembaca. Novel ini tidak hanya sekadar cerita, tetapi juga sebuah karya seni yang menginspirasi dan memikat.

Tokoh utama dalam novel *Bumi* karya Tere Liye yaitu Raib, Ali, dan Seli. Mereka terlibat dalam petualangan di dunia paralel yang penuh dengan misteri dan tantangan. Di dunia paralel, ketiganya menghadapi berbagai rintangan dan tantangan yang menguji keberanian dan kepercayaan satu sama lain. Mereka menjelajahi dunia yang penuh keajaiban dan teknologi modern, mereka bertemu dengan karakter-karakter baru dan mengungkap misteri-misteri dunia paralel. Petualangan ini tidak hanya mengubah pandangan mereka terhadap dunia, tetapi juga menguatkan ikatan persahabatan mereka.

Novel ini sangat cocok dijadikan bahan bacaan dan bahan pembelajaran bagi anak-anak sekolah menengah dikarenakan beberapa alasan. Alasan pertama yaitu tema yang diusung adalah hal-hal yang relevan dengan anak-anak sekolah menengah. Novel ini mengangkat tema-tema seperti persahabatan, keluarga, pengorbanan, dan perjuangan. Pesan-pesan moral ini relevan dengan pengalaman yang sering dialami oleh remaja di masa sekolah menengah. Tokoh-tokoh dalam novel disampaikan dengan baik dan tertata. Karakter utama novel ini adalah Raib, Ali, dan Seli. Kertiganya memiliki perkembangan karakter yang menarik dan kompleks. Mereka menghadapi beberapa peristiwa tak terduga, menjadikan mereka sosok yang lebih berani dan kreatif.

Tere Liye menggunakan bahasa yang sederhana dan dekat dengan kehidupan sehari hari. Deskripsi yang detil menciptakan suasana yang mendalam. Tere Liye menggabungan unsur fantasi dan dan kenyataan dengan rapi. Dunia paralel dan kemampuan khusus karakter utama menambah elemen fantasi dan fiksi ilmiah dalam cerita, hal ini dapat merangsang daya imajinasi dan minat baca remaja. Kombinasi-kombinasi di atas membuat *Bumi* layak dijadikan bahan bacaan dan literasi anak usia sekolah menangah. Tidak hanya menyuguhkan cerita petualangan yang menarik, tetapi juga memberikan nilai-nilai yang mendalam dan membangun pemahaman tentang kehidupan kepada pembaca remaja.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan pragmatik yaitu berfokus pada makna pembaca dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun fiksi.

Data dan Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah teks novel *Bumi* Karya Tere Liye. Sumber data penelitian ini adalah novel *Bumi* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh penerbit PT Sabak Grip Nusantara cetakan ke-16, Januari 2024. Dicetak oleh percetakan PT Gramedia, Jakarta dengan nomor ISBN 9786239726263. Tebal novel *Bumi* yaitu 438 halaman dengan 45 episode di dalamnya.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. Hal yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan data berupa dialog, narasi, dan deskripsi dalam novel *Bumi* karya Tere Liye setelah membacanya dengan saksama.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti, dokumen atau literatur, kartu data, dan tabel analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel *Bumi* karya Tere Liye merupakan kisah tentang petualangan tiga sahabat di dunia paralel. Mereka harus menghadapi berbagai rintangan dan cobaan dalam petualangan. Kejadian-kejadian tak terduga dan serba mendadak membuat mereka dituntut bersikap kritis dan kreatif.

Novel ini sesuai dengan tahap perkembangan anak pada fase D dan E yaitu fase sekolah menengah. Hal ini dikarenakan nilai-nilai dan kompleksitas yang terkandung di dalamnya. Novel *Bumi* ini sarat akan nilai-nilai profil pelajar Pancasila, namun pada penelitian ini akan berfokus pada dimensi kreatif saja, sebagai berikut.

Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif yang Terkandung dalam Novel *Bumi* Karya Tere Liye

Novel *Bumi* karya Tere Liye mengandung beberapa dimensi kreatif. Dimensi kreatif dalam novel merujuk pada elemen-elemen yang menciptakan kompleksitas dan daya tarik dalam karya sastra tersebut. Pada penelitian ini, dimensi kreatif akan diklasifikasikan menjadi tiga elemen yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Berikut tabel hasil penelitian dari profil pelajar Pancasila dimensi kreatif dalam novel *Bumi* karya Tere Liye.

Tabel 1. Data Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif dalam Novel *Bumi* Karya Tere Liye

No	Elemen	Temuan dalam Novel	Fre
1	Menghasilkan gagasan yang orisinal	Gagasan tentang konsep menghilang dan sesuatu yang tidak terlihat.	3

		Gagasan tentang konsep dunia paralel.	3
		Gagasan tentang genetika antarklan.	2
		Gagasan tentang sarung tangan yang memiliki kekuatan petarung di dunia paralel.	2
		Gagasan konsep lorong transportasi kapsul Klan Bulan seperti kinerja organ paru-paru.	1
		Gagasan dan strategi dalam perjalanan serta cara melawan musuh.	5
		Gagasan tentang konsep menghafal berdasarkan bentuk tulisan.	1
2	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Karya berupa benda-benda hasil eksperimen dan penemuan Ali.	5
		Karya berupa teknologi Klan Bulan.	10
		Tindakan berupa spontanitas untuk menghadapi situasi tertentu.	19
		Tindakan berupa aksi terencana untuk menghadapi situasi tertentu.	7
		Tindakan berupa keberanian mencoba hal baru.	7
3	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan mesin cuci yang rusak.	2
		Keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan misteri buku PR Matematika milik Raib.	7
		Keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan datangnya manusia dari klan lain.	5
		Keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi pemeriksaan Pasukan Bayang	4
		Keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi penawaran Tamus.	2

Berdasarkan tabel di atas, hasil penelitian sebagai berikut.

1. Menghasilkan Gagasan yang Orisinal

a. Gagasan tentang konsep menghilang dan sesuatu yang tidak terlihat.
Diperinci dengan tiga gagasan yang disampaikan oleh Ali yaitu ada sesuatu yang tidak terlihat oleh mata namun sebenarnya ada, sesuatu yang tidak terlihat namun ada seperti halnya udara, serta konsep menghilang karena terlalu kecil atau terlalu besar.

b. Gagasan tentang konsep dunia paralel.
Diperinci dengan tiga gagasan yang disampaikan oleh Ali yaitu dunia paralel seperti lapangan olahraga serbaguna, cara kerja dunia paralel seperti kinerja komputer, dan dunia paralel yang tidak bisa bersinggungan.

c. Gagasan tentang genetika antarklan.
Diperinci dengan dua gagasan yang disampaikan oleh Ali yaitu alasan Raib dapat menguasai bahasa Klan Bulan dan konsep genetika antarklan yang diibaratkan dengan konsep genetika hewan.

d. Gagasan tentang sarung tangan yang memiliki kekuatan petarung di dunia paralel.
Diperinci dengan dua gagasan yang disampaikan oleh Ali yaitu sarung tangan Seli memiliki kekuatan mengeluarkan cahaya dan sarung tangan Raib menyerap cahaya.

e. Gagasan konsep lorong transportasi kapsul Klan Bulan seperti kinerja organ paru-paru, dengan satu gagasan yang disampaikan oleh Ilo.

f. Gagasan dan strategi dalam perjalanan serta cara melawan musuh, dengan empat gagasan yang disampaikan oleh Ali dan satu gagasan yang disampaikan oleh Av. Gagasan Ali yaitu gagasan strategi penyerangan Perpustakaan Sentral, strategi penggunaan perahu kapsul kereta, strategi mencari ruangan Pasukan Bayang, dan strategi menyusup di Perpustakaan Sentral. Tokoh Av mengemukakan strategi penyerangan yang harus dilakukan secara matang dan akurat.

g. Gagasan tentang konsep menghafal berdasarkan bentuk tulisan, dengan satu gagasan yang disampaikan oleh Ali.

2. Menghasilkan Karya dan Tindakan Yang Orisinal

a. Karya berupa benda-benda hasil eksperimen dan penemuan Ali. Benda tersebut berupa bolpoin penyadap, alat perekam, sensor dunia lain dengan tablet atau laptopnya, serta kamus bahasa antardunia.
b. Karya berupa teknologi Klan Bulan. Teknologi tersebut seperti ranjang mengapung, teknologi baju yang dapat menyesuaikan bentuk, sepatu yang ringan, mesin penata rambut otomatis, fasilitas ruang perpustakaan yang dapat ditenggelamkan, teknologi mencuci menggunakan udara, teknologi bangunan yang menjulang tinggi, teknologi peradaban di bawah tanah, teknologi lorong berpindah dan kapsul kereta lengkap dengan stasiun daruratnya.
c. Tindakan berupa spontanitas untuk menghadapi situasi tertentu. Tindakan spontanitas ini muncul pada peristiwa robohnya gardu listrik, penyerangan tamus di aula sekolah, pertarungan di Perpustakaan Sentral, peristiwa pelarian dari Pasukan Bayang menggunakan kapsul kereta, dan pelarian dari Pasukan Bayang di Perpustakaan Sentral.
d. Tindakan berupa aksi terencana untuk menghadapi situasi tertentu. Aksi tersebut berupa tindakan Ali berpura-pura kerja kelompok, tindakan Ali mempelajari bahasa Klan Bulan, tindakan Ali membawa sobekan berisi peta Perpustakaan Sentral, tindakan terencana Raib dan Seli dalam melatih kekuatan, dan aksi penyelamatan Miss Selena.
e. Tindakan berupa keberanian mencoba hal baru. Tindakan ini berupa keberanian Ali mencoba teknologi sofa berputar, baju jaket Klan Bulan, ranjang Klan Bulan, kamar mandi Klan Bulan, teknologi baju dan sepatu Klan Bulan, alat penata rambut Klan Bulan, dan keberanian untuk memakan makanan Klan Bulan.

3. Memiliki Keluwesan Berpikir dalam Mencari Alternatif Solusi Permasalahan

a. Keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan mesin cuci yang rusak. Tokoh Mama Raib melakukan beberapa alternatif solusi seperti menghubungi pihak *service* toko elektronik, mengutak-atik mesin cuci sendiri, serta mencuci secara manual.
b. Keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan misteri buku PR Matematika milik Raib. Keluwesan ini muncul saat mereka masih di Klan Bumi dan juga saat mereka sudah berada di Klan Bulan.
c. Keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan datangnya makhluk dari klan lain. Keluwesan ini berupa tindakan Ilo mengantar mereka ke Perpustakaan Sentral, melobi petugas perpustakaan, dan melobi penjaga Bagian Terlarang Perpustakaan Sentral.
d. Keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi pemeriksaan Pasukan Bayang. Keluwesan tersebut berupa aksi melarikan diri melalui tangga kuno, siasat mengulur waktu di Stasiun Sentral, dan aksi melarikan diri dari Stasiun Sentral.
e. Keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi penawaran Tamus. Keluwesan tersebut muncul saat penawaran lewat Stad dan ancaman yang dilakukan Tamus.

Elemen-elemen Dimensi Kreatif yang Tercermin Melalui Unsur-unsur Fiksi dalam Novel Bumi Karya Tere Liye

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan hasil data berupa unsur-unsur cerita yang menggambarkan elemen-elemen dimensi kreatif dalam novel Bumi karya Tere Liye. Unsur-unsur berikut berupa tema, tokoh dan penokohan, alur, sudut pandang, latar, dan gaya bahasa. Hasil penelitian disajikan sebagai berikut.

Tabel 2. Data Elemen-elemen Dimensi Kreatif yang Tercermin Melalui Unsur-unsur Fiksi dalam Novel *Bumi* Karya Tere Liye.

No	Unsur Fiksi		Frek.
1	Tema		12
2	Latar	Tempat	17
		Waktu	6
		Sosial	14
3	Alur	Maju	8
		Mundur	1
		Campuran	1
4	Tokoh dan Penokohan		73
5	Sudut Pandang		20
6	Gaya Bahasa		11

1. Tema

Novel ini mengandung beberapa tema yang bertujuan untuk menggugah pembacanya. Tema yang mendominasi novel ini adalah tema persahabatan. Peristiwa meledaknya trafo dan robohnya tiang listrik adalah awal mula perjalanan persahabatan ketiga tokoh utama. Cerita ini menyoroti hubungan persahabatan yang kuat antara tokoh-tokoh utamanya, yang menghadapi berbagai rintangan.

Novel ini juga bertema perjuangan dan keberanian, tokoh utama dalam novel ini mengalami perkembangan karakter yang cukup terlihat jelas, hal ini karena keadaan yang menuntut mereka untuk menemukan keberanian dalam menghadapi berbagai rintangan.

Selain persahabatan, novel ini juga memiliki tema perjalanan di dunia paralel. Dunia paralel yang penuh keajaiban mendominasi karangan. Pembaca diajak untuk membayangkan dunia Klan Bulan dengan segala keajaibannya.

Melalui berbagai tema ini, Tere Liye tidak hanya mengembangkan tema yang menarik, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan moral dan filosofis kepada pembacanya. Secara pragmatist tema-tema yang disajikan akan membangkitkan rasa empati dan rasa berjuang para pembaca. Hal ini juga dapat membangkitkan kreativitas dan imajinasi anak.

2. Tokoh dan Penokohan

Penokohan dalam novel ini dilakukan dengan analitik dan dramatik. Tokoh utama dalam cerita ini adalah tiga sahabat yaitu Raib, Ali, dan Seli. Ketiganya memiliki sikap yang saling melindungi.

Penokohan dalam novel ini diperlihatkan dengan baik oleh Tere Liye, di mana setiap tokoh memiliki perkembangan karakter yang jelas sepanjang cerita. Raib, Ali, dan Seli sebagai tokoh utama mengalami transformasi dari seorang remaja biasa menjadi petualang dunia paralel yang pemberani. Sementara itu, tokoh-tokoh pendukung seperti Miss Selena, Tamus, Si Tanpa Mahkota, Ilo, Vey, Ou, Ily, Av, Papa, Mama, Stad, dan karakter lainnya memberikan warna dan nuansa yang mendalam dalam membangun cerita. Secara pragmatis pemnyajian tokoh dan penokohan ini sebagai sarana pesan moral yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca.

3. Alur

Alur dalam novel "Bumi" karya Tere Liye dapat mengalami perkembangan mengikuti perjalanan tokoh utama. Alur dalam novel ini didominasi alur maju, namun juga ada alur mundur dan alur acak.

4. Sudut Pandang

Novel *Bumi* karya Tere Liye menceritakan ceritanya dari sudut pandang orang pertama *(first person point of view)*. Artinya, cerita disampaikan langsung oleh tokoh utamanya yaitu Raib, sehingga pembaca dapat merasakan secara mendalam pengalaman, pikiran, dan perasaan yang dialami oleh Raib sepanjang cerita. Hal ini membuat pembaca lebih dekat dengan perjalanan emosional Raib, mulai dari hari-hari biasanya hingga perjalanan tak terduga di dunia paralel.

5. Latar

Secara garis besar latar tempat pada novel dapat dibedakan menjadi dua yaitu Klan Bumi dan Klan Bulan. Lokasi-lokasi Klan Bumi meliputi rumah Raib, kelas, aula sekolah, lorong sekolah, kantin sekolah, dan toko elektronik. Latar tempat Klan Bulan berupa rumah Ilo, Perpustakaan Sentral, Stasiun Sentral, rumah peristirahatan, hutan, hingga stasiun darurat.

Latar waktu dalam novel *Bumi* karya Tere Liye tidak secara spesifik dan terus menerus, namun beberapa kali muncul dalam cerita. Secara garis besar latar waktu cerita ini adalah malam bulan purnama, pagi hari, siang hari, malam hari, serta pulang sekolah.

Latar sosial dalam novel *Bumi* karya Tere Liye sangatlah beragam, mencakup berbagai aspek kehidupan sosial. Secara garis besar latar sosial dapat dibedakan menjadi dua latar yaitu di Klan Bumi dan Klan Bulan. Klan Bulan memiliki teknologi dan cara hidup paling primitif.

6. Gaya Bahasa

Tere Liye memilih menggunakan deskripsi yang mendetil untuk menggambarkan *setting*, karakter, dan peristiwa dalam cerita. Terkadang Tere Liye juga menggunakan bahasa yang puitis dan simbolis. Tere Liye menggunakan bahasa yang puitis dan simbolis untuk menyampaikan tema-tema filosofis atau pemaknaan mendalam.

Melalui gaya bahasa ini, Tere Liye berhasil menciptakan pengalaman membaca

yang menarik dan memikat, memadukan keindahan bahasa dengan kedalaman emosi serta pesan moral yang ingin disampaikan dalam novel *Bumi*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan profil pelajar Pancasila dimensi kreatif dalam novel *Bumi* karya Tere Liye dibagi menjadi tiga, yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Ketiga elemen dimensi kreatif di atas ditemukan dengan menelaah unsur-unsur fiksi novel. Unsur-unsur tersebut berupa tema, tokoh dan penokohan, alur, sudut pandang, latar, dan gaya bahasa. Secara pragmatik unsur-unsur tersebut membantu membaca untuk mendalami cerita dan dapat meemetik amanatnya, terutama dimensi kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, Adeliya Putri dan Hudaidah. (2021). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia dari Masa ke Masa. SINDANG: *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 3 (2) 102-108.

Auliya, Silvia., & Rian Damariswara. (2022). Analisis Terhadap Struktur Alur Dalam Novel Tapak Jejak Karya Fiersa Bersari. *Wanastra: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 14(1), 44-49.

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*.

Irawati, D., Iqbal, A., Hasanah, A., & Arifin, B. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1)

Kemendikbud. 2020. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Kemendikbud.

Liye, Tere. 2024. *Bumi*. Depok: PT Sabak Grip Nusantara.

Manullang, Ronaldo. (2021) *Analisis Latar Cerita dalam Novel Senja Yang Tak Tergantikan Karya Rahma Yuniarsih*. Skripsi. Universitas Batanghari.

Nugraha, Tono Supriyatna. (2022). Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251-262.

Putri, Fitri Pricilia dan Afnita. (2020) Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Bumi* Karya Tere Liye dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: Department of Indonesian Language and Literature, Faculty of Languages and Arts, Universitas Negeri Padang*. 9 (3).

Ratna, I Nyoman Kutha. 2014. *Stilistika:Kajian Puitika, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Rismawati,I., Sutejo & Suprayitno, E. (2021). Paradoks dan Ironi dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2016 Tanah Air (Kajian New Criticsm). *Jurnal Leksis*, 1(1), 17-26

Rizkasari, Elinda. 2023. Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menyiapkan Generasi Emas Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.* Vol. X, (1), 50-60.

Sinaga, Arif Yuandana. (2022). Analisis Gaya Bahasa Dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin,* 1(5), 958–965.

Soleman, Nuraini. (2020). Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia. Foramadiahi: *Jurnal Kajian Pendidikan Keislaman*, 12 (1)

Wahid, M. A. N., Sutejo & Suprayitno, E. 2021. Nilai Moral dalam Novel Kawi Matindi Negeri Anjing Karya Arafat Nur. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(2), 92-94.

Widiastuti, Kurnia. (2021). *Analisis Novel "Laskar Pelangi" Karya Andrea Hirata Melalui Pendekatan Struktural Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Narasi*. Skripsi. Jurusan Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Syekh Nurjati Cirebon.

Yudistira, Definta, (2024) *Analisis Latar/Setting Sosial Budaya Pada Novel "Yin Galema" Ksarya Ian Sancin Sebagai Bahan Ajar Menganalisis Novel Peserta Didik Kelas XI SMA*. Skripsi. FKIP UNPAS.